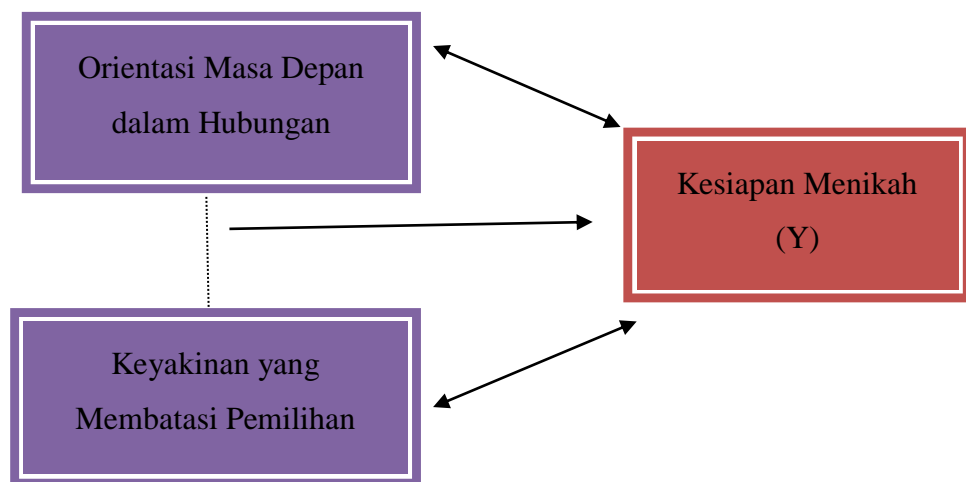


## BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi desain penelitian, populasi dan sampel, variabel penelitian, instrument penelitian dan analisis data terkait penelitian yang dilakukan.

### A. Desain penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode korelasional untuk mengetahui antara hubungan orientasi masa depan dalam hubungan romantis dengan kesiapan menikah, keyakinan yang membatasi pemilihan pasangan dengan kesiapan menikah dan hubungan orientasi masa depan dalam hubungan romantis dan keyakinan yang membatasi pemilihan pasangan dengan kesiapan menikah.



**Bagan 3.1**  
**Desain Penelitian**

### B. Partisipan

Partisipan dalam penelitian ini merupakan dewasa muda usia 20-40 tahun yang berpacaran dan berdomisili di kota Bandung. Penetapan karakteristik partisipan didasarkan pada topik penelitian yaitu kesiapan pernikahan yang merupakan salah satu tugas penting pada tahap perkembangan dewasa muda dan memilih pasangan (Larson, Newell, Holman & Feinauer, 2007; Santrock, 2012).

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini merupakan dewasa muda yang berpacaran di Kota Bandung.

#### 2. Sampel

Pada penelitian ini peneliti menentukan jumlah sampel sebanyak 272 orang. Penentuan jumlah sampel didasari teori Isaac & Micahel yang diadaptasi oleh Sugiyono (2015), yang menyatakan bahwa jika populasi berjumlah di atas 1000.000 atau tak terhingga maka jumlah sampel yang diambil dengan taraf kesalahan 10% adalah sebanyak 272 orang. Teknik penarikan sampel yang digunakan adalah *insidental sampling* yaitu teknik penarikan sampel berdasarkan kebetulan, siapa saja responden dengan kriteria yang ditentukan yang kebetulan bertemu dengan peneliti (Sugiyono, 2015).

### D. Variabel penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdapat tiga variable, yaitu:

X1: Orientasi masa depan dalam hubungan romantis

X2: Keyakinan yang membatasi pemilihan pasangan

Y: Kesiapan Menikah

### E. Definisi Konseptual & Definisi Operasional

Definisi konseptual dan definisi operasional dari masing-masing variabel adalah sebagai berikut.

#### 1. Orientasi Masa Depan dalam Hubungan Romantis

##### a. Definisi Konseptual

Orientasi masa depan dalam hubungan romantis adalah kecenderungan individu untuk mencari hubungan yang sementara atau permanen (Oner, 2000a).

##### b. Definisi Operasional

Orientasi masa depan dalam hubungan romantis merupakan kecenderungan dewasa muda berpacaran di Kota Bandung untuk

mencari hubungan sementara atau permanen dengan lawan jenis yang dapat diukur dari dua dimensi yaitu kecenderungan untuk mencari hubungan permanen (*permanent relationship seeking*) dan berpusat pada masa depan hubungan (*future relationship focus*).

## 2. Keyakinan yang Membatasi Pemilihan Pasangan

### a. Definisi Konseptual

Keyakinan yang membatasi pemilihan pasangan didefinisikan sebagai keyakinan personal yang dapat membuat seseorang membatasi pilihannya mengenai siapa dan kapan ia menikah, membuat seseorang berusaha terlalu berlebihan atau kurang melakukan usaha untuk menemukan pasangan, menghambat pertimbangan mengenai pengetahuan akan kekuatan, kelemahan diri serta faktor pranikah yang dapat memengaruhi keberhasilan pernikahan dan terus membiarkan memilikimasalah pemilihan pasangan, frustrasi dan menjadikan pembatasan dalam pemilihan pasangan sebagai solusi dari masalah tersebut (Larson, 2000; Larson & Holman, 1994).

### b. Definisi Operasional

Keyakinan yang membatasi pemilihan pasangan (*constraining mate selection belief*) didefinisikan sebagai keyakinan dewasa muda berpacaran di Kota Bandung yang tidak realistis dan dapat membatasi dalam proses pemilihan pasangan yang dapat diukur dari 9 aspek yaitu *one and only*, *cohabitation*, *love is enough*, *opposite compliments*, *idealization*, *complete assurance* dan *ease of effort*.

## 3. Kesiapan Menikah

### a. Definisi Konseptual

Kemampuan yang dipersepsi individu untuk melakukan peran-peran dalam pernikahan dan melihatnya sebagai aspek dalam pemilihan pasangan atau proses perkembangan hubungan (Holman & Li, 1997).

#### b. Definisi Operasional

Kesiapan menikah merupakan persepsi dewasa muda berpacaran di Kota Bandung untuk melakukan peran-peran pernikahan dan melihat hal tersebut sebagai aspek dari pemilihan pasangan atau proses perkembangan hubungan. Hal tersebut dapat diukur dari kematangan pribadi untuk menikah (*personal readiness for marriage*) dan kesiapan mendalam (*circumstansial readiness*). Kematangan pribadi untuk menikah memiliki dimensi kematangan emosional, mengidentifikasi diri, cukup usia menikah, kematangan sosial, kesehatan emosional dan model pernikahan. Sedangkan kesiapan mendalam dipengaruhi aspek sumber daya finansial dan sumber daya waktu.

### F. Teknik Pengambilan data

Teknik yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini dibagi menjadi empat bagian, yaitu identitas responden, kuesioner orientasi masa depan hubungan romantis, keyakinan yang membatasi pemilihan pasangan dan kuesioner kesiapan menikah.

Pengumpulan data dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2017 dengan cara menyebarkan kuesioner kepada responden secara langsung dan *online*. Pengumpulan data secara *online* dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada sekelompok dewasa muda berpacaran di Kota Bandung seperti mahasiswa dari berbagai universitas dan dewasa muda yang bekerja di instansi Kota Bandung sehingga responden yang mengisi kuesioner sesuai dengan kriteria penelitian.

### G. Instrumen Penelitian

#### 1. Instrumen Orientasi Masa Depan dalam Hubungan Romantis

##### a. Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen *Future Time Orientation in Romantic Relationship Scale* (FTORR) terdiri dari 11

item yang telah diadaptasi dengan cara dialih bahasakan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti lalu dilakukan uji validasi oleh ahli. Setelah uji validasi, instrumen ini diuji secara statistik dengan menggunakan *rasch*. Hasil uji statistik menunjukkan instrumen ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,71 yang menunjukkan bahwa instrument ini reliabel (Sumintono & Widhiarso, 2014).

b. Pengisian Kuesioner

Dalam skala pengukuran *Future Time Orientation in Romantic Relationship Scale*, partisipan mengisi kuesioner dengan cara memilih salah satu dari pilihan jawaban yaitu, STS= Sangat Tidak Sesuai, TS= Tidak Sesuai, AS= Agak Sesuai, S= Sesuai dan SS= Sangat Sesuai. Pilihan jawaban yang dipilih oleh partisipan adalah representasi dari keadaan partisipan.

c. Penyekoran

Dalam instrumen FTORR, jawaban dari setiap pernyataan dinilai dengan angka sebagai berikut:

**Tabel 3.1**  
**Penyekoran Instrumen FTORR**

Kategori Item	Nilai Item				
	STS	TS	AS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

d. Kisi kisi instrumen FTORR

**Tabel 3.2**  
**Kisi Kisi Instrumen FTORR**

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
Kecenderungan Mencari Hubungan Permanen ( <i>Permanent Relationship Seeking</i> )	2,4,7	1,3,5,6	7
Berpusat pada Masa Depan ( <i>Future Relationship Focus</i> )	8,9,10	11	4
<b>Jumlah</b>			<b>11</b>

e. Kategorisasi Skala

Skor total yang didapatkan oleh partisipan dikategorisasikan menggunakan norma dengan kriteria kategorisasi berdasarkan rumus yang telah ditetapkan (Azwar, 2007) yaitu ditunjukkan pada tabel berikut:

**Tabel 3.3**  
**Kategorisasi Skala FTORR**

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	$T \geq M$
Rendah	$X \leq \mu$ (rata-rata populasi)	$T \leq M$

Keterangan :

X : Jumlah nilai orientasi masa depan hubungan romantis partisipan.

M : Rata-rata skor total nilai orientasi masa depan hubungan romantis partisipan.

2. Instrumen Keyakinan yang Membatasi Pemilihan Pasangan

a. Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrument *Attitudes About Romance Selection Scale* (ARMSS) terdiri dari 32 item yang telah diadaptasi dengan cara dialih bahasakan ke dalam Bahasa Indonesia oleh peneliti lalu dilakukan uji validasi oleh ahli. Setelah uji validasi, instrumen ini diuji secara statistik dengan menggunakan *rasch*. Hasil uji statistik menunjukkan instrumen ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,68 yang menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel (Sumintono & Widhiarso, 2014).

b. Pengisian Kuesioner

Dalam skala pengukuran *Attitudes About Romance Selection Scale* (ARMSS), partisipan mengisi kuesioner dengan cara memilih salah satu dari pilihan jawaban yaitu, STS= Sangat Tidak Sesuai, TS= Tidak Sesuai, AS= Agak Sesuai, S= Sesuai dan SS= Sangat Sesuai. Pilihan jawaban yang dipilih oleh partisipan adalah representasi dari keadaan partisipan.

## c. Penyebaran

Dalam instrumen *Attitudes About Romance Selection Scale* (ARMSS), jawaban dari setiap pernyataan dinilai dengan angka sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Penyebaran Instrumen ARMSS**

Kategori Item	Nilai Item				
	STS	TS	AS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1

## d. Kisi-kisi instrumen ARMSS

**Tabel 3.5**  
**Kisi-Kisi Instrumen ARMSS**

Dimensi	Nomor Item		Jumlah
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>One and only</i>	1,3,4	2	4
<i>Cohabitation</i>	5,6,7,8	-	4
<i>Love is enough</i>	9,11,12,30	-	4
<i>Ease of effort</i>	13,14,15,16	-	4
<i>Opposites compliment</i>	17,20	18,19	4
<i>Idealization</i>	24,26	21,23	4
<i>Complete Assurance</i>	27,29,31,32		4
<i>Distractors</i>	10,22,25,28		4
<b>Jumlah</b>			<b>32</b>

## e. Kategorisasi Skala

Skor total yang didapatkan oleh partisipan dikategorisasikan menggunakan norma dengan kriteria kategorisasi berdasarkan rumus yang telah ditetapkan (Azwar, 2007) seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.6**  
**Kategorisasi Skala ARMSS**

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	$T \geq M$
Rendah	$X \leq \mu$ (rata-rata populasi)	$T \leq M$

Keterangan :

X : Jumlah nilai keyakinan yang membatasi pemilihan pasangan partisipan.

M : Rata-rata skor total nilai keyakinan yang membatasi pemilihan pasangan partisipan.

### 3. Instrumen Kesiapan Menikah

#### a. Spesifikasi Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan instrumen yang diadaptasi dari Iswari (2015). Kuesioner ini terdiri dari 28 item yang mengukur dimensi *personal readiness for marriage* dan *circumstantial readiness*. Setelah dilakukan uji statistik dengan menggunakan *rasch* instrumen ini memiliki koefisien reliabilitas sebesar 0,84 yang menunjukkan bahwa instrumen ini reliabel (Sumintono & Widhiarso, 2014).

#### b. Pengisian Kuesioner

Dalam skala pengukuran kesiapan menikah, partisipan mengisi kuesioner dengan caramemilih salah satu dari empat pilihan jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), AS (Agak Sesuai), S (Sesuai) dan SS (Sangat Sesuai).

Dalam penelitian ini, peneliti mengubah opsi pilihan menjadi lima pilihan jawaban, yaitu STS (Sangat Tidak Sesuai), TS (Tidak Sesuai), AS (Agak Sesuai), S (Sesuai) dan SS (Sangat Sesuai). Hal ini dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa keberadaan opsi tengah akan memberikan alternatif pilihan yang akan meminimalisasi besarnya eror sistematis dalam pengukuran (Sumintono & Widhiarso, 2014). Pilihan jawaban yang dipilih oleh partisipan adalah representasi dari keadaan partisipan.

#### c. Penyeoran

Jawaban dari setiap pernyataan dinilai dengan angka sebagai berikut:

**Tabel 3.7**  
**Penyeoran Instrumen Kesiapan Menikah**

Kategori Item	Nilai Item				
	STS	TS	AS	S	SS
<i>Favorable</i>	1	2	3	4	5
<i>Unfavorable</i>	5	4	3	2	1



## d. Kisi kisi Instrumen Kesiapan Menikah

**Tabel 3.8**  
**Kisi-Kisi Instrumen Kesiapan Menikah**

Dimensi	Indikator	Nomor Item		Jumlah
		<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
<i>Personal Readiness for Marriage</i>	<i>Emotional maturity</i>	1, 2, 3, 4, 9	5, 6, 7, 8	9
	<i>Identifying myself</i>	10, 11, 15, 16	12, 13, 14, 17	8
	<i>Old enough to get marriage</i>	18, 19		2
	<i>Social maturity</i>	20	21	2
	<i>Emotional helath</i>		22, 23	2
	<i>Marriage model</i>	24		1
<i>Circumstantial Readiness</i>	<i>Financial resource</i>	25, 26		2
	Sumber daya waktu	27	28	2
<b>JUMLAH</b>				<b>28</b>

## e. Kategorisasi Skala

Skor total yang didapatkan oleh partisipan dikategorisasikan menggunakan norma dengan kriteria kategorisasi berdasarkan rumus yang ditetapkan (Azwar, 2007) seperti pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.9**  
**Kategorisasi Skala Kesiapan Menikah**

Kategori	Rumus	Skor
Tinggi	$X \geq \mu$ (rata-rata populasi)	$T \geq M$
Rendah	$X \leq \mu$ (rata-rata popluasi)	$T \leq M$

Keterangan:

X : Jumlah nilai kesiapan menikah partisipan

M : Rata-rata skor nilai kesiapan menikah partisipan

## H. Pengembangan Instrumen

Pada penelitian ini, peneliti melakukan pengembangan terhadap ketiga alat ukur yang digunakan yaitu *Future Time Orientation in Romantic Relationship Scale* (FTORR) untuk orientasi masa depan dalam hubungan romantis, *Attitudes About Romance Selection Scale* (ARMSS) untuk keyakinan yang membatasi pemilihan pasangan dan instrumen skala kesiapan

menikah untuk mengukur kesiapan menikah. Adapun tahap pengembangan alat ukur yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Validitas

Validitas instrumen adalah sejauh mana instrumen atau alat ukur dapat mengukur atribut yang seharusnya diukur (Sumintono & Widhiarso, 2014). Menurut Azwar (2007) validitas isi merupakan pengujian relevansi isi tes melalui analisis rasional atau penilaian orang-orang ahli di bidangnya (*expert judgement*).

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan adalah instrumen yang sudah ada. Dua dari tiga instrument yang digunakan, yaitu *Future Time Orientation in Romantic Relationship Scale* (FTORR) dan *Attitudes About Romance Selection Scale* (ARMSS) menggunakan bahasa Inggris. Maka dari itu, instrumen ini perlu diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia oleh ahli bahasa dan psikologi agar tetap terjaga validitas isinya. Pertama, peneliti melakukan *expert judgement* kepada ahli bahasa, yaitu Kaesar, S. S., lalu kemudian diterjemahkan lagi oleh ahli bahasa kedua, yaitu Triyanti Ratnaningsih, A. Md. untuk menerjemahkan item-item yang terdapat pada instrumen.

Selanjutnya, peneliti melakukan *expert judgement* konten kepada dua orang dosen psikologi, yaitu Dra. Herlina, M.Pd.,Psi. dan Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si.,. Hal ini dilakukan untuk melihat apakah item-item yang digunakan dalam alat ukur telah sesuai dengan indikator perilaku yang ingin diungkap dan kalimat setiap item menjadi operasional dan mudah dipahami.

### 2. Uji Keterbacaan

Peneliti melakukan uji keterbacaan kepada 10 orang dewasa awal yang berpacaran untuk memastikan alat ukur yang digunakan dapat dipahami oleh partisipan serta untuk mengetahui efektifitas kalimat dan menghindari kesalahan persepsi pada setiap item yang terdapat dalam instrumen.

### 3. Uji Coba (*Try Out*)

Uji coba (*try out*) dilakukan pada ketiga alat ukur yaitu *Future Time Orientation in Romantic Relationship Scale* (FTORR), *Attitudes About Romance Selection Scale* (ARMSS) dan kesiapan menikah. Uji coba dilakukan dengan cara menyebar 302 kuesioner kepada partisipan yang berpacaran baik secara langsung dan *online*. Uji coba dilakukan untuk melihat reliabilitas alat ukur dan kelayakan item.

#### 4. Analisis Item

Setelah peneliti melakukan uji coba pada ketiga instrumen yaitu *Future Time Orientation in Romantic Relationship Scale* (FTORR), *Attitudes About Romance Selection Scale* (ARMSS) dan kesiapan menikah dengan menyebar 302 kuesioner pada partisipan yang berpacaran, selanjutnya peneliti melakukan analisis item. Dalam penelitian ini, analisis item dilakukan dengan menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan *software Winsteps*. Dalam konteks analisis *Rasch Model*, analisis item dapat diketahui melalui penilaian terhadap logit item tersebut yang dilihat dari kriteria nilai *Infit Mean Square*, *Outfit Mean Square*, *Outfit Z-Standard* dan *Point Measure Correlation* (Sumintono & Widhiarso, 2014).

##### a. Analisis Item Instrumen Orientasi Masa Depan dalam Hubungan Romantis atau *Future Time Orientation in Romantic Relationship* (FTORR)

Hasil analisis item instrumen orientasi masa depan dalam hubungan romantis dituangkan dalam bentuk tabel 3.10 berikut ini.

**Tabel 3.10**  
**Analisis Item Instrumen FTORR**  
**(Sumintono & Widhiarso, 2014)**

Hasil	Analisis Item	Item	Item yang dibuang
Nilai oufit MNSQ : $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$	Yang tidak berkisar antara 0,5 sampai 1,5 merupakan item misfit	2, 4	2, 4
Nilai ZSTD : $-2,0 < \text{ZSTD} < 2,0$	Yang tidak berkisar antara -2,0 sampai 2,0 merupakan item misfit	2, 4, 7, 8, 9, 10	
Nilai Pt mean Corr : $0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$	Yang tidak berkisar antara 0,4 sampai 0,85 merupakan item misfit	2, 4, 11	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ada 3 kriteria untuk memeriksa item yang tidak sesuai dengan model (*misfit*). Terdapat dua

item yang memenuhi tiga kriteria *misfit*, sehingga item tersebut harus dibuang.

b. Analisis Item Instrumen Keyakinan yang Membatasi Pemilihan Pasangan

Hasil analisis item instrumen keyakinan yang membatasi pemilihan pasangan dituangkan dalam bentuk tabel 3.11 berikut ini:

**Tabel 3.11**  
**Analisis Item Instrumen ARMSS**  
**(Sumintono & Widhiarso, 2014)**

Hasil	Analisis Item	Item	Item yang dibuang
Nilai oufit MNSQ : $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$	Yang tidak berkisar antara 0,5 sampai 1,5 merupakan item misfit	-	-
Nilai ZSTD : $-2,0 < \text{ZSTD} < 2,0$	Yang tidak berkisar antara -2,0 sampai 2,0 merupakan item misfit	2, 3, 4, 6, 7, 8, 10, 12, 13, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 25, 26	
Nilai Pt mean Corr : $0,4 < \text{Pt Mean Corr} < 0,85$	Yang tidak berkisar antara 0,4 sampai 0,85 merupakan item misfit	2, 14, 16, 17, 18, 19, 20, 21	

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ada 3 kriteria untuk memeriksa item yang tidak sesuai dengan model (*misfit*). Terdapat enam item yang memenuhi dua kriteria *misfit* dan tidak ada item yang memenuhi tiga kriteria *misfit*, sehingga tidak ada item yang harus dibuang.

c. Analisis Item Instrumen Kesiapan Menikah

Hasil analisis item instrumen keyakinan yang membatasi pemilihan pasangan dituangkan dalam bentuk tabel 3.12 berikut ini.

**Tabel 3.12**  
**Analisis Item Instrumen Kesiapan Menikah**  
**(Sumintono & Widhiarso, 2014)**

Hasil	Analisis Item	Item	Item yang dibuang
Nilai oufit MNSQ : $0,5 < \text{MNSQ} < 1,5$	Yang tidak berkisar antara 0,5 sampai 1,5 merupakan item misfit	-	-
Nilai ZSTD : $-2,0 < \text{ZSTD} < 2,0$	Yang tidak berkisar antara -2,0 sampai 2,0 merupakan item misfit	1, 2, 3, 5, 10, 13, 14, 17, 18, 19, 20, 26, 27	
Nilai Pt mean Corr :	Yang tidak berkisar antara 0,4	4, 5, 6, 13, 14, 17,	

0,4 < Pt Mean Corr <0,85	sampai 0,85 merupakan item misfit	22, 26, 28	
-----------------------------	-----------------------------------	------------	--

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa ada 3 kriteria untuk memeriksa item yang tidak sesuai dengan model (*misfit*). Terdapat 5 item yang memenuhi dua kriteria *misfit* dan tidak ada item yang memenuhi tiga kriteria *misfit*, sehingga tidak ada item yang harus dibuang.

## 5. Reliabilitas

Reliabilitas mengacu pada sejauh mana pengukuran yang dilakukan berulang kali akan tetap menghasilkan informasi yang sama (Sumintono & Widhiarso, 2014). Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana hasil dari suatu pengukuran tetap konsisten dan dapat dipercaya apabila dilakukan pengukuran berulang kali dengan menggunakan instrumen yang sama. Berikut ini merupakan tabel kriteria kategori reliabilitas berdasarkan nilai *alpha cronbach* yang disajikan dalam tabel 3.13.

**Tabel 3.13**  
**Kategori Reliabilitas**  
**(Sumintono & Widhiarso, 2014)**

Derajat Reliabilitas ( <i>alpha Cronbach</i> )	Kriteria
> 0,80	Bagus Sekali
0,70 – 0,80	Bagus
0,60 – 0,70	Cukup
0,50 – 0,60	Jelek
< 0,50	Buruk

Dalam penelitian ini, uji reliabilitas dilakukan dengan menganalisis nilai *alpha cronbach* menggunakan *Rasch Model* dengan bantuan *software Winsteps*. Berikut adalah reliabilitas dari masing-masing instrumen:

- a. Reliabilitas Instrumen Orientasi Masa Depan dalam Hubungan Romantis atau *Future Time Orientation in Romantic Relationship* (FTORR)

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Future Time Orientation in Romantic Relationship Scale* (FTORR) yang dirancang oleh Bengin Oner (2000a). Kuesioner ini terdiri dari 11 item dan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,89.

Hasil uji reliabilitas instrumen orientasi masa depan dalam hubungan romantis ketika uji coba dan ketika ambil data menunjukkan koefisien reliabilitassebesar 0.71. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen orientasi masa depan dalam hubungan romantis reliabel dan termasuk dalam kriteria bagus.

b. Reliabilitas Instrumen Keyakinan yang Membatasi Pemilihan Pasangan

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Attitudes About Romance Selection Scale* (ARMSS) yang dirancang oleh Nathan Cobb, Jeffry H. Larson & Wendy L. Watson (2003). Kuesioner ini terdiri dari 32 item dan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,88.

Hasil uji reliabilitas instrumen keyakinan yang membatasi pemilihan pasangan ketika uji coba dan ketika ambil data menunjukkan koefisien reliabilitas sebesar 0.68. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen keyakinan yang membatasi pemilihan pasangan reliabel dan termasuk dalam kriteria cukup.

c. Reliabilitas Instrumen Kesiapan Menikah

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen kesiapan menikah yang dirancang Iswari (2015) dengan menggunakan teori Bob & Blood (1976). Kuesioner ini terdiri dari 28 item dan memiliki koefisien korelasi sebesar 0,87.

Hasil uji reliabilitas instrumen kesiapan menikah ketika uji coba dan ketika ambil data menunjukkan koefisien reliabilitassebesar 0.84. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen kesiapan menikah reliabel dan termasuk dalam kriteria bagus sekali.

## I. Prosedur Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan dengan 3 tahap, yaitu:

### a. Tahap Persiapan

Pada tahapan ini peneliti mempersiapkan hal-hal yang menunjang proses dan tujuan penelitian yaitu melakukan studi literatur mengenai variabel-variabel yang akan diteliti, merumuskan rancangan penelitian, dan menentukan alat ukur yang digunakan dalam pengambilan data dan menyesuaikan alat ukur yang digunakan ke dalam Bahasa Indonesia.

Dalam proses pengalihan bahasa, peneliti melakukan *expert judgement* terhadap alat ukur tersebut. *Expert judgement* tersebut dilakukan kepada dua orang ahli bahasa dan dua orang ahli di bidang Psikologi. Ahli bahasa yang dimaksud adalah Indra Kaesar, S. S., dan Triyanti Ratnaningsih, A. Md, ahli di bidang Psikologi adalah yaitu Dra. Herlina, M.Pd., Psi. dan Diah Zaleha Wyandini, S.Psi., M.Si.,.

Alat ukur ini juga diuji keterbacaan dengan memberikan kepada 10 orang dewasa awal yang berpacaran di Bandung. Hal ini bertujuan untuk memastikan alat ukur yang digunakan dapat dipahami oleh responden. Berdasarkan masukan dari hasil uji keterbacaan, peneliti memperbaiki kembali kalimat-kalimat pada item dalam bentuk yang lebih mudah dipahami oleh responden.

Penyebaran kuesioner untuk melakukan uji coba (*try out*) dilakukan pada tanggal 1 September sampai 2 Oktober 2017 pada 302 orang partisipan.

### b. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan yang dilakukan adalah menyebarkan kuesioner dengan membagikannya kepada pasangan dewasa muda yang berpacaran dan berdomisili di kota Bandung sebagai partisipan penelitian. Penyebaran kuesioner dilakukan pada tanggal 10 Oktober 2017 disebarkan kepada partisipan sebanyak 272 kuesioner.

### c. Tahap Pengolahan Data

Setelah semua data terkumpul, peneliti melakukan pengolahan data secara kuantitatif. Peneliti menginput semua data yang telah terkumpul, melakukan skoring dan melakukan analisis data dengan menggunakan program SPSS 22.0 *for windows* untuk menguji hipotesis penelitian dengan analisis korelasional.

#### **J. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik korelasi sederhana dengan menggunakan *pearson product moment* untuk mengetahui hubungan antara X1 dengan Y dan X2 dengan Y dan korelasi ganda untuk mengetahui hubungan X1 dan X2 dengan Y.

Peneliti melakukan transformasi data dari ordinal ke rasio menggunakan pemodelan *rasch* dengan menggunakan bantuan aplikasi *Winstep*. Hal tersebut dilakukan oleh peneliti dengan alasan bahwa data yang dianalisis menggunakan korelasi *pearson* harus bersifat interval atau rasio. Setelah mendapatkan data yang bersifat rasio, peneliti menggunakan bantuan aplikasi SPSS versi 22.0 untuk melakukan korelasi.



**Eka Dian Pratiwi, 2017**

*HUBUNGAN ORIENTASI MASA DEPAN DALAM HUBUNGAN ROMANTIS DAN KEYAKINAN YANG MEMBATASI PEMILIHAN PASANGAN DENGAN KESIAPAN MENIKAH DEWASA MUDA*  
Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](https://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](https://perpustakaan.upi.edu)